

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah seluruh penduduk yang dimaksudkan untuk diselidiki dan memiliki paling sedikit satu ciri yang sama. Populasi sering juga disebut universe yaitu kumpulan objek penelitian dari mana data akan dijaring atau dikumpulkan. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sudah berusia 17 hingga 20 tahun dan sudah memiliki KTP atau sudah atau pernah menikah yang mempunyai hak pilih.

##### **2. Sampel Penelitian**

Sebagian unsur populasi yang dijadikan objek penelitian itu disebut sampel penelitian. Sampel adalah wakil dari populasi yang ciri-cirinya akan diungkapkan dan akan digunakan untuk menaksir ciri-ciri populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *incidental sampling* yaitu mengambil sampel dalam berbagai kesempatan bertemu dengan sampel untuk diminta kesediaannya mengisi alat ukur.

Menurut Azwar (2013) tidak ada angka yang dapat dikatakan dengan pasti. Secara tradisional statistika menganggap jumlah sampel yang lebih dari 60 orang sudah cukup banyak. Jadi banyaknya subyek yang dijadikan sampel bisa seratus, dua ratus, empat ratus bahkan ribuan. Prinsipnya, dalam keterbatasan sumber daya dan mengingat berbagai pertimbangan teknis pelaksanaannya, harus tetap diusahakan untuk mengambil subyek dalam jumlah sebesar mungkin. Karena keterbatasan dan populasi mahasiswa pemilih pemula yang tidak diketahui secara pasti peneliti menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 169 orang mahasiswa untag surabaya yang berusia 17 tahun hingga 20 tahun dan sudah memiliki KTP atau sudah pernah menikah yang mempunyai hak pilih.

## **B. Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah panduan yang disusun oleh peneliti untuk melakukan proses penelitian dengan menentukan instrumen pengambilan data, penentuan populasi, penentuan sampel, pengumpulan data, serta analisis data. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui akibat dari suatu tindakan atau bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel. Sehingga penelitian ini mengetahui hubungan kepercayaan politik dan persepsi dinasti politik dengan kecenderungan golput pada pemilih pemula pada kegiatan pemilu

## **C. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini berupa skala. Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala kepercayaan politik, skala persepsi dinasti politik, dan skala kecenderungan golput. Skala adalah metode penelitian yang menggunakan daftar pernyataan atau pertanyaan yang berisi indikator-indikator yang akan diukur.

### **1. Skala Kecenderungan Golput**

#### **a) Definisi Operasional**

Perilaku golput adalah perilaku masyarakat yang tidak menggunakan hak pilihnya pada pemilihan umum, baik pemilihan presiden, pemilihan legislatif, maupun pilkada karena berbagai macam alasan.

Perilaku tersebut ditunjukkan dengan cara tidak menghadiri tempat pemunguran suara, mencoblos bagian putih kertas suara, atau dengan sengaja merusak kertas suara sehingga kertas suara dianggap tidak sah.

Skala golput disusun berdasarkan indikator yang di kemukakan oleh Rush dan Althoff (dalam, Zulian. DKK, 2017) yaitu :

- a. Apatisme politik meliputi sikap tidak berminat atau tidak menaruh perhatian terhadap orang, situasi, atau gejala-gejala umum yang berkait dengan persoalan politik

- b. Sinisme politik sikap yang dimiliki sebagai penghayatan atau tindakan dan motif orang atau lembaga lain dengan perasaan curiga.
- c. Alienasi keterasingan dari kehidupan politik dan pemerintahan
- d. Anomi perasaan kehilangan nilai dan orientasi hidup

#### b) Pengembangan Alat Ukur

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh menggunakan *skala linkert* atau kuesioner, yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang mengungkap hubungan variabel. Menurut Sugiyono (2017) *skala linkert* merupakan skala yang di gunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial.

Peneliti menggunakan skala linkert yang pada setiap pernyataan akan diikuti dengan lima pilihan jawaban, yaitu jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Pernyataan-pernyataan dalam *skala linkert* terdiri dari pernyataan *favourable* dan *unfavourable*. Pernyataan *favourable* menunjukkan indikasi yang mendukung terhadap teori yang diungkapkan, sedangkan pernyataan *unfavourable* menunjukkan indikasi yang tidak mendukung terhadap teori yang diungkapkan.

Cara pemberian skor terhadap aitem skala kecenderungan Golput dijelaskan melalui tabel berikut :

**Tabel 1**  
**Tabel Skor Aitem Skala kecenderungan Golput**

Pilihan Jawaban	Favourable	Unfavourable
SangatSetuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
TidakSetuju (TS)	2	4
SangatTidakSetuju(STS)	1	5

**Tabel 2**  
**Tabel Blueprint Penyebaran Aitem Skala**  
**kecenderungan Golput**

<b>Indikator</b>	<b>Favourable</b>	<b>Unfavourable</b>	<b>Jumlah</b>
a. Apatisme	1, 3, 5, 7	2, 4, 6	<b>7</b>
b. Sinisme	8, 10, 12	9, 11	<b>5</b>
c. Alienasi	13, 15, 17	14, 16	<b>5</b>
d. Anomi	18, 20	19, 21	<b>4</b>
<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>9</b>	<b>21</b>

**c) Uji Alat Ukur**

**1) Uji Validitas**

Validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Instrumen dapat dikatakan valid jika menunjukkan alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan demikian, instrumen yang valid merupakan instrumen yang benar-benar tepat untuk mengukur apa yang hendak diukur. Menurut Azwar (2013) adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melakukan fungsinya sebagai alat ukur.

Dalam penelitian ini pengujian tingkat kesahihan alat ukur dilakukan uji validitas menggunakan *IBM SPSS Statistic 21 for Windows*, batasan yang digunakan untuk menentukan kesahihan item valid adalah dengan menggunakan *index corrected item-total correlation* lebih besar dari 0,30.

**Table 3**  
**Hasil validitas aitem skala kecenderungan Golput**

<b>Indikator</b>	<b>Sahih</b>	<b>Gugur</b>	<b>Jumlah</b>
a. Apatisme	1,2, 3,4, 5, 6, 7,		<b>7</b>
b. Sinisme	12, 9	8, 10, 11	<b>5</b>
c. Alienasi	13,14, 15,16, 17,		<b>5</b>
d. Anomi	18, 19, 20, 21		<b>4</b>
<b>Jumlah</b>	<b>18</b>	<b>3</b>	<b>21</b>

## 2) Uji Reliabilitas

Suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi disebut sebagai penelitian yang reliabel. Istilah reliabel dapat juga bermakna konsisten, keterandalan, keterpercayaan, kestabilan, keajegan, namun konsep reliabilitas sesungguhnya adalah sejauh mana proses hasil pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2015).

Tinggi rendahnya reliabilitas secara empiris ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien angka dari 0,00 sampai dengan 1,00 bila koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1,00 maka pengukuran semakin reliabel (Azwar,2015).

**Table 4**  
**Table hasil reliable skala kecenderungan Golput**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.825	18

## 2. Skala kepercayaan politik

### a. Definisi Operasional

kepercayaan politik yaitu penilaian seseorang terhadap pemerintahan dan sistem politik yang ada, apakah dapat dipercaya atau dapat dipengaruhi atau tidak Dengan demikian, kepercayaan politik dapat didefinisikan keyakinan rakyat terhadap kinerja pejabat publik maupun institusi pemerintahan.

Skala kepercayaan politik disusun berdasarkan indikator yang ditemukan oleh Muluk (dalam Rohana 2008) yaitu :

- a). Patuh terhadap peraturan dan kebijakan yang berlaku
- b). berpartisipasi dalam kegiatan politik
- c). persepsi positif terhadap pemerintah dan aktif dalam organisasi pemerintah

### b. Pengembangan Alat Ukur

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh menggunakan *skala likert* atau kuesioner, yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang mengungkap hubungan variabel. Menurut Sugiyono (2017) *skala likert* merupakan skala yang di gunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial.

Peneliti menggunakan skala linkert yang pada setiap pernyataan akan diikuti dengan lima pilihan jawaban, yaitu jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N) tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Pernyataan-pernyataan dalam *skala likert* terdiri dari pernyataan *favourable* dan *unfavourable*. Pernyataan *favourable* menunjukkan indikasi yang mendukung terhadap teori yang diungkapkan, sedangkan pernyataan *unfavourable* menunjukkan indikasi yang tidak mendukung terhadap teori yang diungkapkan.

Cara pemberian skor terhadap aitem skala kepercayaan politik dijelaskan melalui tabel berikut :

**Tabel 5**  
**Tabel Skor Aitem Skala Kepercayaan Politik**

PilihanJawaban	Favourable	Unfavourable
SangatSetuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
TidakSetuju (TS)	2	4
SangatTidakSetuju(STS)	1	5

**Tabel 6**  
**Tabel blueprint skala kepercayaan politik**

<b>Indikator</b>	<b>Favourable</b>	<b>Unfavourable</b>	<b>Jumlah</b>
a. Patuh terhadap kegiatan yang berlaku	1, 3,5	2, 4,6	<b>6</b>
b. Berpartisipasi dalam kegiatan politik	7, 9, 11, 13	8, 10, 12	<b>7</b>
c. persepsi positif terhadap pemerintah dan aktif dalam organisasi pemerintah.	14, 16, 18, 20, 22, 23, 24	15, 17,19,21	<b>11</b>
<b>Jumlah</b>	<b>14</b>	<b>10</b>	<b>24</b>

**c. Uji Alat Ukur**

**1) Uji Validitas**

Validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Instrumen dapat dikatakan valid jika menunjukkan alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan demikian, instrumen yang valid merupakan instrumen yang benar-benar tepat untuk mengukur apa yang hendak diukur. Menurut Azwar (2013) adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melakukan fungsinya sebagai alat ukur.

Dalam penelitian ini pengujian tingkat kesahihan alat ukur dilakukan uji validitas menggunakan *IBM SPSS Statistic 21 for Windows*, batasan yang digunakan untuk menentukan kesahihan item valid adalah dengan menggunakan *index corrected item-total correlation* lebih besar dari 0,30.

Hasil uji validitas untuk skala kepercayaan politik dari 24 aitem yang telah disusun, ditemukan 7 aitem gugur dan 17 aitem shahih dengan *index corrected aitem corelation* bergerak dari 0,537 hingga 0,823 dengan taraf signifikasi *index corrected aitem corelation*  $\geq 0.30$ .

**Tabel 7**  
**Hasil Validitas Aitem Skala Kepercayaan Politik**

<b>Indikator</b>	<b>Sahih</b>	<b>Gugur</b>	<b>Jumlah</b>
a. Patuh terhadap kegiatan yang berlaku	1, 2, 3, 4	5,6	<b>6</b>
b. Berpartisipasi dalam kegiatan politik	7, 8, 9, 11, 13	10, 12,	<b>7</b>
c. persepsi positif terhadap pemerintah dan aktif dalam organisasi pemerintah.	14, 15, 16, 17, 18, 20, 23, 24	19, 21, 22	<b>8</b>
<b>Jumlah</b>	<b>17</b>	<b>7</b>	<b>24</b>

## 2) Uji Reliabilitas

Suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi disebut sebagai penelitian yang reliabel. Istilah reliabel dapat juga bermakna konsisten, keterandalan, keterpercayaan, kestabilan, keajegan, namun konsep reliabilitas sesungguhnya adalah sejauh mana proses hasil pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2015).

Tinggi rendahnya reliabilitas secara empiris ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien angka dari 0,00 sampai dengan 1,00 bila koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1,00 maka pengukuran semakin reliabel (Azwar,2015).

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan reliabilitas koefisien alpha cronbach dengan bantuan program IBM SPSS Statistic 21 for Windows. Hasil skala perilaku golput menunjukkan koefisien cronbach alpha 0,956 lebih dari 0,900 artinya skala kepercayaan politik memiliki reliabilitas yang sangat memuaskan (Azwar, 2011). Berikut adalah hasil uji reliabilitas skala kepercayaan politik dalam penelitian ini :



**Tabel 8**  
**Uji Reliabilitas Skala Kepercayaan Politik**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.956	17

### 3. Skala persepsi dinasti politik

#### a. Definisi Operasional

Dinasti politik dimaknai sebagai upaya seorang penguasa atau pemimpin baik di tingkat presiden/bupati/walikota yang telah habis masa jabatannya, untuk menempatkan keluarganya sebagai calon penggantinya atau penerus penguasa sebelumnya untuk periode berikutnya atau proses regenerasi untuk kepentingan suatu kelompok tertentu

Skala persepsi dinasti politik pada calon pemimpin disusun berdasarkan indikator persepsi dari Walgito (1990) dan Aspek dari Kemendikbud (dalam Mokodompit, 2014):

- a) Penyerapan yang meliputi, mengetahui, mendengar, dan melihat terkait perilaku regenerasi jabatan publik pada pemimpin suatu daerah.
- b) Penafsiran yaitu pemahaman terkait perilaku regenerasi jabatan publik pada pemimpin suatu daerah.
- c) Penilaian yaitu penilaian baik buruknya perilaku regenerasi jabatan publik pada pemimpin suatu daerah.

#### b. Pengembangan Alat Ukur

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh menggunakan *skala likert* atau kuesioner, yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang mengungkap hubungan variabel. Menurut Sugiyono (2017) *skala likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial.

Peneliti menggunakan skala likert yang pada setiap pernyataan akan diikuti dengan lima pilihan jawaban, yaitu

jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Pernyataan-pernyataan dalam *skala linkert* terdiri dari pernyataan *favourable* dan *unfavourable*. Pernyataan *favourable* menunjukkan indikasi yang mendukung terhadap teori yang diungkapkan, sedangkan pernyataan *unfavourable* menunjukkan indikasi yang tidak mendukung terhadap teori yang diungkapkan.

Cara pemberian skor terhadap aitem skala persepsi dinasti politik dijelaskan melalui tabel berikut :

**Tabel 9**  
**Tabel Skor Aitem Persepsi Dinasti Politik**

<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Favourable</b>	<b>Unfavourable</b>
Sangat Setuju (SS)	<b>5</b>	<b>1</b>
Setuju (S)	<b>4</b>	<b>2</b>
Netral (N)	<b>3</b>	<b>3</b>
Tidak Setuju (TS)	<b>2</b>	<b>4</b>
Sangat Tidak Setuju(STS)	<b>1</b>	<b>5</b>

**Tabel 10**  
**Tabel Blueprint Penyebaran Aitem Skala Persepsi Dinasti**  
**Politik**

<b>Indikator</b>	<b>Favourable</b>	<b>Unfavourable</b>	<b>Jumlah</b>
<p><b>1.Penyerapan :</b></p> <p>tau, mendengar, melihat Perilaku yang berkaitan dengan regenerasi jabatan publik pada pemimpin suatu daerah, Politik yaitu adanya kepentingan politik untuk meraih kekuasaan Regenerasi jabatan publik adalah pergantian jabatan publik yang dilakukan melalui kontestasi politik</p>	1, 5,3	2, 4, 6	<b>6</b>
<p><b>2. penafsiran</b></p> <p>Pemahaman Perilaku yang berkaitan dengan regenerasi jabatan publik pada pemimpin suatu daerah, Politik yaitu adanya kepentingan politik untuk meraih kekuasaan Regenerasi jabatan publik adalah pergantian jabatan publik yang dilakukan melalui kontestasi politik</p>	7, 9	8, 10	<b>4</b>
<p><b>3.Penilaian</b></p> <p>baik buruknya perilaku yang berkaitan dengan regenerasi jabatan public pada pemimpin suatu daerah, Politik yaitu adanya kepentingan politik untuk meraih kekuasaan, Regenerasi jabatan publik adalah pergantian jabatan publik yang dilakukan melalui kontestasi politik</p>	11, 12, 13	14	<b>4</b>
<b>JUMLAH</b>	<b>8</b>	<b>6</b>	<b>14</b>

### c. Uji Alat Ukur

#### 1) Uji Validitas

Validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Instrumen dapat dikatakan valid jika menunjukkan alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan demikian, instrumen yang valid merupakan instrumen yang benar-benar tepat untuk mengukur apa yang hendak diukur. Menurut Azwar (2013) adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melakukan fungsinya sebagai alat ukur.

Dalam penelitian ini pengujian tingkat kesahihan alat ukur dilakukan uji validitas menggunakan *IBM SPSS Statistic 21 for Windows*, batasan yang digunakan untuk menentukan kesahihan item valid adalah dengan menggunakan *index corrected item-total correlation* lebih besar dari 0,30.

Hasil uji validitas untuk skala persepsi dinasti politik dari 14 aitem yang telah disusun, ditemukan 7 aitem gugur dan 7 aitem sah dengan *index corrected aitem correlation* bergerak dari 0,519 hingga 0,851 dengan taraf signifikansi *index corrected aitem correlation*  $\geq 0.30$ .

Hasil uji validitas persepsi dinasti politik dapat dilihat dari table dibawah ini :

**Table 11**  
**Hasil Validitas Aitem Persepsi Dinasti Politik**

<b>Indikator</b>	<b>Sahih</b>	<b>Gugur</b>	<b>Jumlah</b>
<p><b>1.Penyerapan :</b></p> <p>tau, mendengar, melihat Perilaku yang berkaitan dengan regenerasi jabatan publik pada pemimpin suatu daerah Politik yaitu adanya kepentingan politik untuk meraih kekuasaan Regenerasi jabatan publik adalah pergantian jabatan publik yang dilakukan melalui kontestasi politik</p>	1, 5, 2, 4, 6	3	<b>6</b>
<p><b>2. penafsiran</b></p> <p>Pemahaman Perilaku yang berkaitan dengan regenerasi jabatan publik pada pemimpin suatu daerah Politik yaitu adanya kepentingan politik untuk meraih kekuasaan Regenerasi jabatan publik adalah pergantian jabatan publik yang dilakukan melalui kontestasi politik</p>	7	8, 9, 10	<b>4</b>
<p><b>3.Penilaian</b></p> <p>baik buruknya perilaku yang berkaitan dengan regenerasi jabatan public pada pemimpin suatu daerah</p> <p>Dinasti Politik yaitu upaya penguasa menempatkan keluarga atau kerabat sebagai penggantinya dalam jabatan public</p>	12	11, 13, 14	<b>4</b>
<b>JUMLAH</b>	<b>7</b>	<b>7</b>	<b>14</b>

## 2). Uji Reliabilitas

Suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi disebut sebagai

penelitian yang reliabel. Istilah reliabel dapat juga bermakna konsisten, keterandalan, keterpercayaan, kestabilan, keajegan, namun konsep reliabilitas sesungguhnya adalah sejauh mana proses hasil pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2015).

Tinggi rendahnya reliabilitas secara empiris ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien angka dari 0,00 sampai dengan 1,00 bila koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1,00 maka pengukuran semakin reliabel (Azwar,2015).

Uji reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 22.0 *for windows* dan menggunakan koefisien reliabilitas alpha. Hasil uji reliabilitas pada skala *persepsi dinasti politik* diperoleh nilai koefisien realibilitas sebesar 0,897. Nilai tersebut menunjukkan bahwa reliabilitas kuesioner sangat tinggi karena nilainya mendekati 1.00.

**Table 12**  
**Hasil Uji Reliabelitas Persepsi Dinasti Politik**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.897	7

#### **D. Uji Prasyarat dan Analisa Data**

##### **1. Uji Prasyarat**

###### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data uji mempunyai distribusi normal atau tidak. Data uji yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan statistic *Kolgomorov- Smirnov*. Alat uji ini

biasa disebut K-S yang tersedia dalam program SPSS. kaidah yang digunakan adalah jika nilai  $p \geq 0.05$ , maka sebaran dinyatakan normal dan jika  $p \leq 0.05$  sebaran dinyatakan tidak terdistribusi normal (Hadi, dalam Stephany, 2016)

Hasil uji normalitas dengan teknik Kolmogorov Smirnov (Z) pada *IBM SPSS Statistic 21* diperoleh yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 13**  
**Hasil Uji Normalitas Sebaran**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		79
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.19761901
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.062
	Negative	-.075
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Dari data diatas dapat dikatakan bahwa variabel kepercayaan politik, persepsi dinasti politik dan kecenderungan Golput dinyatakan berdistribusi normal karena memiliki taraf signifikansi  $\geq 0.05$ .

#### **b. Uji Linieritas**

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independent dan variabel dependent dengan membandingkan

regresi linier dan regresi kuadratik. Patokan yang dipakai untuk menguji linieritas hubungan adalah  $p > 0,05$  dapat dikatakan linier. Sebaliknya jika  $p < 0,05$  maka dinyatakan tidak linier (Hadi, 2016).

Berdasarkan uji linieritas menggunakan compare means dengan bantuan program *IBM SPSS Statistic 21* diperoleh skor *Deviation for Linearity* sebesar  $F = 1,290$  dan taraf signifikansi =  $0,217 > 0,05$  pada variabel kepercayaan politik dan perilaku golput artinya terdapat hubungan yang linier antara variabel kepercayaan politik terhadap perilaku golput.

**Tabel 14**

**Hasil Uji Linieritas kepercayaan politik terhadap Perilaku Golput**

	F	Sig.
Deviation From Linierity	1,290	0,217

Variabel persepsi dinasti politik dan kecenderungan golput diperoleh skor *Deviation For Linearity* sebesar  $F = 1,109$  dan taraf signifikansi =  $0,338 > 0,05$  yang artinya terdapat hubungan linier antara variabel persepsi dinasti politik terhadap kecenderungan golput.

**Tabel 15**

**Hasil Uji Linieritas persepsi dinasti politik terhadap kecenderungan Golput**

	F	Sig.
Deviation From Linierity	1,109	0,338